

BAB V

PEMBAHASAN

Dari beberapa uraian yang telah di paparkan tentu ada beberapa hal yang menjadi acuan, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk menganalisis data temuan dengan teori-teori dari paparan penyelesaian yang sudah berlandaskan kepada penelitian ini sehingga ada suatu teori atau hasil yang utuh tentang peran nyai Aqidah Usymuni dalam pembentukan karakter santri putri yang berada pada lingkup pesantren Aqidah Usymuni.

A. Peran Nyai Aqidah Usymuni Dalam Membentuk Karakter Santri Putri di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni

Untuk menumbuhkan karakter santriwati yang mempunyai kepribadian santri yang hakiki menjadikan suri tauladan untuk pendidikan yang berada di kalangan pesantren tentu tidak akan lepas dari usaha seorang kiyai, Ibu Nyai dan para ustad maupun ustzah. Hal ini di karenakan membentuk pribadi membutuhkan proses yang panjang. Karena tentu melihat dari beberapa contoh baik buruknya seorang santri tidak akan lepas dari dirinya sendiri, bagaimana dia bertingkah di zaman modern seperti ini. Hal ini merupakan tantangan tersendiri di dalamnya apalagi pada zaman sekarang ini. Dalam hal ini, Peran Ibu Nyai dalam membentuk karakter santri sebagai berikut:

1. Program *ubudiyah* (*Taqarrub Ilallah*)

Program *ubudiyah* merupakan program yang mengkhususkan kepada ibadah-ibadah seperti sholat berjamaah, mengaji al qur'an, akhlakul karimah atau yang setiap harinya mempunyai tingkah laku yang baik di kawasan santriwati Aqidah Usumuni.

Adab dalam suatu pesantren tentu menjadi patokan yang sangat sentral dikalangan masyarakat dimana hal itu menjadikan tolak ukur baik buruknya dalam bertingkah menjadikan pesantren baik dalam pola fikir, dan sebaliknya jika seorang santri kurang mempunyai akhlak yang baik atau budi pekerti yang kurang tentu menjadikan pesantren buruk di kalangan masyarakat.

Dalam suatu pesantren sudah sangat pesat dalam perkembangan dunia, terjun kepada masyarakat sudah tidak awam lagi bagi mereka yang sudah pernah duduk di bangku pesantren, seperti halnya di dunia politik, Negara maupun hal lainnya. Perkembangan dunia yang sudah semakin pesat menjadikan santri juga berfikir dalam keras tentang kerasnya zaman bagaimana akan mengikuti modernisasi dunia.

Kajian kitab klasik yang dikaji langsung oleh kiyai, Ibu nyai dan ustazah dapat membentuk jiwa yang cerdas, optimis, bahagia, ihsan, demokratis dan positif. Kajian kitab klasik ini dilakukan dengan mengkaji kitab-kitab ulama terdahulu kemudian di kontekstualkan dengan keadaan-keadaan yang terjadi pada masa sekarang.

Muhadharoh merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap malam minggu satu kali sebagai upaya membentuk pribadi yang berani, amanah, kreatif, belajar dan konsisten dan bahagia. Setiap santri mendapat giliran untuk menampilkan kreativitasnya di hadapan santri yang lain. Hal ini bertujuan melatih santriwati untuk berani tampil sebagai bekal dalam menghadapi masyarakat.

2. Program *Ma'had*

Program *Ma'had* merupakan program wajib kegiatan kepesantrenan di Pondok Aqidah Usymuni. Program *ma'had* mencakup kegiatan-kegiatan seperti kajian kitab klasik, *Muhadharoh*, Sholawat bersama, dan diskusi bersama.

Kajian kitab klasik yang dikaji langsung oleh kiyai, Ibu nyai dan ustdzah dapat membentuk jiwa yang cerdas, optimis, bahagia, ihsan, demokratis dan positif. Kajian kitab klasik ini dilakukan dengan mengkaji kitab-kitab ulama terdahulu kemudian di kontekstualkan dengan keadaan-keadaan yang terjadi pada masa sekarang.

Muhadharoh merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap malam minggu satu kali sebagai upaya membentuk pribadi yang berani, amanah, kreatif, belajar dan konsisten dan bahagia. Setiap santri mendapat giliran untuk menampilkan kreativitasnya di hadapan santri yang lain. Hal ini bertujuan melatih santriwati untuk berani tampil sebagai bekal dalam menghadapi masyarakat.

3. Program Madrasah

Program *Madrasah* merupakan program yang mengkhususkan pada kegiatan-kegiatan kependidikan berbasis keagamaan seperti MDTU (*Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula*), MDTW (*Madrasah Diniyah Taklimiyah Wustha*) dan TPQ (*Taman Pendidikan Qur'an*). Pada program *madrasahini*, para santri diberikan materi sesuai dengan kelasnya masing-masing yang mencakup akidah akhlak, fikih, *nahwu sarraf* dan sejarah dan beberapa pelajaran agama lainnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya membentuk pribadi yang cerdas dan konsisten.

4. Tahfidz Al-Qur'an

Dari beberapa program yang sudah ada di kalangan pesantren yang menjadi program unggulan yaitu program Tahfidz Al-Qur'an. Menjadi program unggulan karena memang menjadi kewajiban kepada santri baru supaya dalam pembelajaran satu tahun santri baru sudah menuntaskan di jus 30 dan kepada santriwati yang lama mukim atau menetap di pondok menghafalkan Al-Qur'an semampunya. Hal ini dilakukan sebagai peran ibu nyai dalam membentuk karakter santri putri menjadi wanita yang tangguh. Di samping itu, seorang santri harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an yang dihafalkannya ke dalam dirinya masing-masing dengan mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membaca al-qur'an tentu mempunyai kewajiban dalam makharijil huruf agar menjadikan santri fasih atau lancar dalam bacaannya. upaya dalam membentuk karakter santri. Dengan adanya program tahfidzul Qur'an para santri tentu bersifat kepada pribadi yang dimiliki seseorang akan mudah tercipta karena dalam menjaga hafalannya perlu dilandasi dengan akhlak yang baik.¹ Dalam hal tersebut dalam program tahfidzul qur'an dibacakan secara berulang dapat secara tanpa sadar tertanam dalam diri seorang mahasantri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Uswatun Hasanah, bahwa:

“Dalam program pesantren terdapat program unggulan yaitu salah satunya adalah tahfidz al qur'an yang bertujuan santri mempunyai karakter maupun watak yang baik, akhlakuk karimah yang baik, membentuk kedisiplinan, keistiqomahan dalam berbadah, membimbing dan mentashih kelancaran bacaan Al-Qur'an, menyediakan wadah khusus untuk menghafal Al-Qur'an.”²

B. Faktor Pendukung Peran Nyai Aqidah Usymuni Dalam Membentuk Karakter Santri Putri di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni

Tentu didalam sebuah pondok pesantren manapun pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Hal tersebut tidak akan lepas dari sebuah ikhtiar atau usaha didalam keluarga pesantren dan juga para asatid dan juga pengurus didalamnya yang ikut serta berkhidmat kepada pondok pesantren. Beberapa faktor pendukung peran Nyai Aqidah Usymuni dalam

¹Fenty Sulastini dan Moh. Zamili, “Efektivitas Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Pengembangan Karakter Qur'ani,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (Oktober, 2019): 21, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>.

²Uswatun Hasanah, Pengurus, pembimbing tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, *Wawancara* (17 April 2023).

membentuk karakter santri kalangan pesantren Aqidah Usymuni sebagai berikut :

1. Faktor dari nyai

- a. Peran aktif nyai aqidah usymuni

Nyai Aqidah Usymuni merupakan pendiri Pondok Pesantren Aqidah Usymuni pada tahun 1985, karena adanya wasiat, keinginan dan keprihatinan melihat kondisi masyarakat yang masih kurang nilai agamanya. Dengan adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga ia bertekad untuk mendirikan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni.

- b. Dukungan dari keluarga nyai aqidah usymuni

Dukungan dari keluarga ada kesefahaman visimisi sehingga semua bisa berjalan secara bersama-sama merupakan faktor pendukung utama dalam berdirinya Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, Meskipun pada saat itu Nyai Aqidah Usymuni tidak mendapatkan sedikitpun warisan dari orang tuanya. Selain itu didikan dari ayahnya yang selalu memotivasi dan mengajarkan untuk selalu berjuang dan meyakini bahwa Nyai Aqidah Usymuni bisa menjadi seorang pemimpin pondok pesantren meskipun seorang perempuan.

C. Faktor Penghambat Serta Solusinya Dalam Membentuk Karakter Santri Putri di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni

1. Faktor Santri

Dalam beberap rangkain program tentu terdapat beberapa hambatan atau pengaruh yang menjadikan program kurang dalam menjalankannya. Faktor eksternal tersebut menjadi salah satu pendukung upaya Ibu Nyai dalam pembentukan karakter santri putri. Di samping itu, faktor ini dapat membantu upaya Ibu nyai dalam membentuk pembentukan karakterdi Pondok Pesantern Aqidah Usymuni, faktor eksternal yang mendukung upaya Ibu Nyai dalam membentuk karakter santri sebagai berikut:

a. Santri yang terkadang sulit diatur

Pengurus berperan untuk mengatur para santri untuk mengikuti kegiatan. Selain itu pengurus juga dapat menghargai dari setiap perilaku santri meskipun ada kesalahan, melainkan pengurus memberi peringatan secara berlahan karena setiap santri memiliki sifat dan pola yang berbeda.

Lingkungan pesantren dibentuk sedemikian rupa menjadi lingkungan yang positif tentunya lingkungan yang yang baik. akan tetapi dalam hal manapuntentu mempunyai pandangan yang positifi maupun negative termasuk di dalam kalangan pesantrn. Ada kalanya teman baik akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan diri seorang santri untuk mundur dalam pendidikan di dunia pesantren.. Tentu dalam hal

itu menjadikan ibu nyai selalu mengajarkan untuk mempunyai sifat yang baik hati, mempunyai karakter yang kuat iman. Juga di isi dengan individu serta kegiatan-kegiatan positif diantaranya mengaji, berdiskusi tentang organisasi, dan hal lainnya yang sekiranya akan berdampak positif terhadap diri santriwati.

b. Sarana dan prasarana yang kurang terjaga oleh santri

Sarana dan prasana sangat penting untuk mendapatkan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana prasana yang baik dan bagus bisa membuat kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni berjalan dengan baik. Akan tetapi, para santri tidak menjaga kebersihan dan tidak memperbaiki hal-hal kecil yang ada di pesantren. Misalnya, membuang sampah sembarangan, bangku di corat coret³

c. Pengurus

Dalam hal ini tentu juga sangat berperan dalam kepada seorang santri, karena seorang pengurus yang 24 jam mengurus santri dan pengurus yang merupakan santri yang sudah terpilih dari Ibu untuk ikut serta membantu dalam mengurus santri ikut membantu Ibu Nyai dalam mengayomi anak-anak santri. Pengurus yang baik tentu akan cepat dijadikan contoh maupun pengurus yang sangat terkesan karena sudah memberikan karakter yang baik kepada santri. Dan juga sebaliknya,

³ Fajri Hamzah dan Setiawati, "The Relationship Between the Influence of People's People on Learning Disciplin," *Spektrum* 8, no. 3 (September, 2020): 306.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109568>.

jikalau ada pengurus yang masih kurang dalam berkhidmat, tentu juga akan dijadikan contoh kalau pengurus kurang baik. Jadi pengurus juga penting untuk peran Ibu Nyai dalam membimbing dan memberikan pembentukan karakter di pondok..

2. Faktor dari pengurus

1. Jajaran pengurus yang kurang kompak

Dalam beberapa landasan bahwasanya ada beberapa faktor dari dalam merupakan faktor seorang pengurus itu sendiri. Beberapa hal tersebut memberikan dampak yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian terhadap karakter santri.

2. Sarana dan prasarana

Fasilitas dalam dunia pendidikan pesantren juga menjadi kesuksesan maupun juga menjadi hambatan, hal tersebut merupakan sebagai penghambat eksternal menghambat peran ibu nyai dalam membentuk karakter santri seperti kurangnya fasilitas yang memadai. Dalam hal ini, penerapan program atau kegiatan pesantren ada yang kurang maksimal seperti musholla, *muhadharah*, tahfidz Al-Qur'an dan sebagainya. Hal ini mengakibatkan kurang maksimal dalam penerapannya sehingga menjadi salah satu penghambat peran ibu nyai dalam membentuk karakter santri dikarenakan kadang kegiatan masih kurang tempat.

3. Faktor dari nyai

1. Pengurus yang kadang susah diatur

Dalam hal ini tentu juga sangat berperan dalam kepada seorang santri, karena seorang pengurus yang 24 jam mengurus santri dan pengurus yang merupakan santri yang sudah terpilih dari Ibu untuk ikut serta membantu dalam mengurus santri ikut membantu Ibu Nyai dalam mengayomi anak-anak santri. Pengurus yang baik tentu akan cepat dijadikan contoh maupun pengurus yang sangat terkesan karena sudah memberikan karakter yang baik kepada santri.

2. Santri yang kadang sulit untuk diatur

Pengurus berperan untuk mengatur para santri untuk mengikuti kegiatan. Selain itu pengurus juga dapat menghargai dari setiap perilaku santri meskipun ada kesalahan, melainkan pengurus memberi peringatan secara berlahan karena setiap santri memiliki sifat dan pola yang berbeda.

2. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat

- a. Memberikan contoh yang baik kepada para santri
- b. menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada dengan baik
- c. mengadakan leadership training kepada para pengurus
- d. memfasilitasi sarana dan prasarana

